PERWATAKAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *KUINGIN JADI SAJADAHMU*

KARYA FAHRI F. FATHONI

Resa Indora¹⁾, Marsis²⁾, Gusnetti²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Reshaindora@yahoo.com

ABSTRACT

This research aimed to describe nature of main character contained in the novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* by Fahri F. Fathoni. This research used theory about art stated by Semi, and the theory about character put forward by Aminuddin, Said Hamid Hasan, and Sobour. This study was a qualitative research that produces descriptive data in the form of written or spoken words from the observed behavior. The method of this research used descriptive method, the data was collected in the form of words instead of numbers. The data analysis techniques were: (1) Describe the concept of data according to the character. (2) classify the data. (3) analyze all the data that has been grouped. (4) Summing up the overall results of the data analysis. From the research, it was found nature of main character as much as 16 and a lot of dispositive data found as many as 46 main characters of data. There are three main characters in the novel of *Kuingin Jadi Sajadahmu* by Fahri F. Fathoni, they are Fira Anggraheni, Robert Brady, and Taufik. The character of Fira Anggraheni (I) was described as having a good character, self-sufficient, responsible, religious, hard work, social care, honest, the spirit of nationality, recognize excellence, flegmaciti (the calm), nerveuzen (the skittish), sentimental (the seducer), and peace-loving. Robert Brady's character was described as having an evil character, curiosity, choleric (the fierce), and nerveuzen (the skittish). Taufik's character was described as having the character of responsibility, hard work, love of peace, patriotism, and curiosity. Based on the results, it can be concluded that the main character in the novel of *Kuingin Jadi Sajadahmu* by Fathoni tends to have a responsible character, religious, and hard work.

Key words : nature of main characters

A. Pendahuluan

menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Karya sastra merupakan hasil Sejalan dengan itu, Sumardjo dan Saini pemikiran dan imajinasi seseorang terhadap (1988:3) mengatakan bahwa sastra adalah apa yang telah dihayati, dilihat, dan dialami ungkapan pribadi manusia yang berupa yang ada di sekitarnya. Menurut Semi pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, (1988:8) sastra adalah suatu bentuk dan hasil semangat, keyakinan dalam suatu bentuk pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah gambaran konkret yang membangkitkan manusia dan kehidupannya dengan pesona dengan alat bahasa.

Salah satu novel yang menceritakan tentang berbagai macam persoalan atau masalah kehidupan manusia adalah novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* karya Fahri F. Fathoni. Fathoni merupakan salah satu pengarang muda berbakat dan kreatif. Fathoni lahir di Klaten, Jawa Tengah 17 Januari 1994. Dia menyelesaikan pendidikan di SDN 3 Klepu, SMP N 4 Delanggu, dan SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Pada tahun 2010, dia pernah menjadi juara III lomba penulisan cerpen tingkat Kabupaten yang diadakan oleh PD IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) Klaten.

Kelebihan novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* karya Fathoni ini adalah cerita dalam novel ini sangat menyentuh dibandingkan novel-novel yang pernah penulis baca. Selain itu, karakter tokoh yang ditampilkan dalam novel ini, memberikan gambaran bagaimana seseorang memandang kehidupan dan bagaimana seharusnya seseorang bertindak dan bersikap jika berada pada suatu masalah. Novel ini tidak saja menceritakan kehidupan percintaan seperti novel-novel tentang cinta yang lain, tetapi

novel ini mengajarkan kepada kita betapa pentingnya hidup di jalan Allah.

Dalam novel *Kuingin jadi Sajadahmu* karya Fathoni menyajikan karakter tokoh yang berbeda-beda. Di dalam novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* karya Fathoni terdapat tiga tokoh utama yaitu Fira Anggraheni, Robert Brady, dan Taufik. karena ketiga tokoh tersebut merupakan tokoh paling banyak diceritakan dalam novel tersebut. Secara umum tokoh Fira digambarkan memiliki watak watak yang baik, mandiri, bertanggung jawab, religius, kerja keras, peduli sosial, jujur, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, *flegmatici* (orang tenang), *nerveuzen* (orang penggugup), *choleric* (orang garang), dan cinta damai. Tokoh Robert Brady digambarkan memiliki watak yang jahat, rasa ingin tahu, *sentimental* (orang perayu), dan *nerveuzen* (orang penggugup). Tokoh Taufik digambarkan memiliki watak tanggung jawab, kerja keras, cinta damai, cinta tanah air, dan rasa ingin tahu.

Novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* menceritakan tentang kehidupan percintaan yang rumit dan berliku. Fira Anggraheni

gadis penjual nasi uduk asal Klaten, dia menikah dengan seorang pemuda artis pemain film yaitu Robert Brady. pernikahannya dengan Robert Brady tidak bertahan lama, dalam kehamilannya yang baru menginjak 4 bulan, ia ditinggal oleh suaminya, karena menyelesaikan syuting terbarunya di Sumatera. Sepulang dari Sumatera Robert tega menjual Fira kepada orang lain. Di saat itu, Fira sangat terpukul dan terluka karena merasa tidak berharganya lagi, terhadap apa yang telah dilakukan suaminya terhadap dirinya.

Kemudian, Robert meninggalkan Fira dan menceraikannya. Tidak lama setelah itu, orang tua Robert memfitnah Fira karena membunuh anaknya. Fira sempat ditahan sementara, namun karena tidak ada bukti dan terbukti bahwa Robert meninggal karena kecelakaan, akhirnya Fira pun dibebaskan. Dalam perjalanan hidupnya, Fira akhirnya menemukan laki-laki yang benar-benar mencintainya, menyayangi, dan menerimanya apa adanya. Akhirnya Fira pun bahagia menikah dengan laki-laki yang baik seperti Taufik.

Berdasarkan permasalahan cerita tersebut, peneliti tertarik dengan masalah yang ditampilkan, serta watak tokoh yang terdapat dalam novel tersebut. Namun, peneliti lebih memfokuskan untuk menganalisis perwatakan tokoh utama dalam novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* karya Fathoni karena peneliti ingin mengetahui lebih jelas pribadi, sikap, dan perilaku yang dimiliki oleh tokoh utama dalam novel tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perwatakan tokoh utama yang terdapat di dalam novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* karya Fathoni.

B. Kajian Teori

1. Sastra

Sumardjo dan Saini (1988:3) mengemukakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sejalan dengan itu, Semi (1988:8) mengatakan bahwa sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan

kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Selanjutnya, Esten (1993:9) menjelaskan Kesusastraan merupakan pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia (dan masyarakat) melalui bahasa sebagai medium dan punya efek yang positif terhadap kehidupan manusia.

2. Watak dan Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:1009). Watak adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya: tabiat; budi pekerti. Menurut Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:48) Perwatakan menyangkut karakteristik individual tokoh yang amat tergantung oleh situasi, keadaan psikis, kedudukan, dan peran tokoh.

Sejalan dengan itu, Hasan (2010:3) mengemukakan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, bersikap, dan bertindak.

Hasan (2010:9-10) mengemukakan bahwa ada sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa, yaitu sebagai berikut: (1) Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. (2) Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. (3) Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. (4) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertip dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. (5) Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. (6) Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. (7) Mandiri sikap dan perilaku yang

tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. (8) Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. (9) Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. (10) Semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. (11) Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. (12) Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. (13) bersahabat/ komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

(14) Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. (15) Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. (16) Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. (17) Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. (18) Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa.

3. Jenis-jenis Watak

Sobur (2011:317) membagi tipe kepribadian manusia, menjadi tujuh tipe, yaitu: (1) *Gapasioneerden* (orang hebat) yaitu orang yang aktif dan emosional serta

fungsi sekundernya kuat. Orang ini selalu bersikap keras, emosional, gila kuasa, egois, suka mengecam. Mereka adalah patriot yang baik, memiliki rasa kekeluargaan yang kuat, dan suka menolong orang yang lemah, (2) *Cholerici* (orang garang) yaitu orang yang tidak aktif, emosional, tetapi fungsi sekundernya lemah. Orang ini lincah, rajin bekerja, periang, pemberani, optimis, suka pada hal-hal yang faktual. Mereka suka kemewahan, pemboros, dan sering bertindak ceroboh tanpa pikir panjang, (3) *Sentimental* (orang perayu) yaitu orang yang tidak aktif, emosional, dan fungsi sekundernya kuat. Orang ini suka bersikap emosional, sering impulsive (menurutkan kata hati), pintar bicara sehingga mudah mempengaruhi orang lain, senang terhadap kehidupan alam, dan menjauhkan diri dari kebisingan dan keramaian, (4) *Nerveuzen* (orang penggugup) yaitu orang yang tidak aktif dan fungsi sekundernya lemah, tetapi emosinya kuat. Orang-orang tipe ini sifatnya emosional (mudah naik darah, tetapi cepat menjadi dingin), suka memprotes/mengecam orang lain, tidak sabar, tidak mau berfikir panjang,

agresif, tetapi tidak pendendam, (5) *Flegmaciti* (orang tenang) yaitu orang yang tidak aktif dan fungsi sekundernya kuat. Orang-orang tipe ini selalu bersikap tenang, sabar, tekun bekerja secara teratur, tidak lekas putus asa, berbicara singkat, tetapi mantap, (6) *Sanguinici* (orang kekanak-kanakan): orang yang tidak aktif, tidak emosional, tetapi fungsi sekundernya kuat. Orang ini antara lain, sukar mengambil keputusan, kurang berani/ragu-ragu bertindak, pemurung, pendiam, suka menyendiri, berpegang teguh pada pendiriannya, pendendam, tidak gila dan kuasa, dan dalam bidang politik selalu berpandangan konservatif, (7) *Amorfem* (orang tak berbentuk) : orang-orang yang tidak aktif, tidak emosional dan fungsi sekundernya lemah. Sifat-sifat tipe orang ini antara lain, intelektualnya kurang, picik, tidak praktis, selalu membeo, canggung, dan ingatannya buruk. Mereka termasuk orang yang perisau, peminum, pemboros, dan cenderung membiarkan dirinya dibimbing dan dikuasai orang lain.

4. Unsur-unsur yang Membangun Karya

Fiksi

Unsur-unsur yang membangun sebuah karya fiksi secara garis besar dibagi atas dua bagian, yaitu: (1) struktur luar (ekstrinsik) dan (2) struktur dalam (intrinsik). Struktur luar adalah segala macam unsur yang berada di luar suatu karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut, misalnya faktor social ekonomi, faktor kebudayaan, faktor sosio-politik, keagamaan, dan tata nilai yang dianut masyarakat. Struktur dalam adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra dari dalam, seperti: penokohan atau perwatakan, tema, alur (plot), pusat pengisahan, latar, dan gaya bahasa (Semi, 1988:35).

5. Pengertian Penokohan dan Perwatakan

Menurut Muhandi dan Hasanuddin WS (1992:48) bahwa penokohan tidak sama dengan perwatakan. Perwatakan menyangkut karakteristik individual tokoh yang amat tergantung oleh situasi, keadaan psikis, kedudukan, dan peran tokoh. Sedangkan penokohan keserasian dari keseluruhan perwatakan tokoh dalam berbagai situasi,

keadaan, kedudukan, dan peran tokoh dalam hubungannya dengan tokoh-tokoh lain.

C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Moleong (2010:11) metode deskriptif adalah metode yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Objek dari penelitian adalah novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* karya Fathoni yang diterbitkan pada tahun 2013. Fokus penelitian adalah perwatakandalam novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* Karya Fahri F. Fathoni. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang akan mengumpulkan data. Peneliti mencatat data yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Untuk mengumpulkan data ditempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) Membaca dan memahami novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* karya Fahri F. Fathoni secara keseluruhan. (2) Menentukan tokoh utama dalam novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* karya Fahri F. Fathoni. (3) Menginventarisasikan data.

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan Langkah-langkah adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan data sesuai dengan konsep perwatakan. (2) Mengklasifikasi data (3) Menganalisis semua data yang telah dikelompokkan. (4) Menyimpulkan secara keseluruhan hasil analisis data.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis secara keseluruhan, ditemukan perwatakan tokoh utama sebanyak 16 dan banyak data yang ditemukan terhadap perwatakan tokoh utama sebanyak 46 data. Perwatakannya yaitu: mandiri, bertanggung jawab, religius, kerja keras, baik, peduli sosial, jujur, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, *flegmatici* (orang tenang), *nerveuzen* (orang

penggugup), *sentimental* (orang perayu), cinta damai, rasa ingin tahu, jahat, dan cinta tanah air.

Tokoh Fira Anggraheni (aku) digambarkan memiliki watak yang baik, mandiri, bertanggung jawab, religius, kerja keras, peduli sosial, jujur, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, *flegmatici* (orang tenang), *nerveuzen* (orang penggugup), *sentimental* (orang perayu), dan cinta damai. Tokoh Robert Brady digambarkan memiliki watak yang jahat, rasa ingin tahu, *sentimental* (orang perayu), dan *nerveuzen* (orang penggugup). Tokoh Taufik digambarkan memiliki watak tanggung jawab, kerja keras, cinta damai, cinta tanah air, dan rasa ingin tahu.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terhadap perwatakan tokoh utama dalam novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* karya Fahri F. Fathoni, maka peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa dalam novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* karya Fahri F. Fathoni, terdapat banyak gambaran

perwatakan tokoh utama yaitu sebagai berikut: pertama, tokoh Fira Anggraheni (aku) digambarkan memiliki watak yang baik, mandiri, bertanggung jawab, religius, kerja keras, peduli sosial, jujur, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, *flegmaciti* (orang tenang), *nerveuzen* (orang penggugup), *cholericici* (orang garang), dan cinta damai. Kedua, tokoh Robert Brady digambarkan memiliki watak yang jahat, rasa ingin tahu, *sentimental* (orang perayu), dan *nerveuzen* (orang penggugup). Ketiga, tokoh Taufik digambarkan memiliki watak tanggung jawab, kerja keras, cinta damai, cinta tanah air, dan rasa ingin tahu.

Jadi, dari semua perwatakan tokoh utama yang digambarkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 16 perwatakan tokoh utama dan banyak data yang ditemukan terhadap perwatakan tokoh utama sebanyak 46 data. Perwatakannya yaitu: mandiri, bertanggung jawab, religius, kerja keras, baik, peduli sosial, jujur, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, *flegmaciti* (orang tenang), *nerveuzen* (orang penggugup), *sentimental* (orang perayu),

cinta damai, rasa ingin tahu, jahat, dan cinta tanah air. Dari keseluruhan perwatakan tokoh utama tersebut, cenderung memiliki sikap bertanggung jawab, religius dan kerja keras.

F. Saran

Berdasarkan kesimpulan analisis data di atas, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pembelajaran khususnya dalam bidang sastra karena di dalam novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* terdapat berbagai pesan moral yang dapat diteladani oleh siswa, (2) Bagi pembaca dan generasi muda, hendaknya dapat mengamalkan semua ajaran yang baik yang ditampilkan semua tokoh dalam novel tersebut, karena di dalam novel tersebut terdapat berbagai pesan moral yang dapat diamalkan, (3) bagi siswa, hendaknya tidak hanya mempelajari pemahaman terhadap teori sastra saja tetapi disertai juga pemahaman isi dari karya sastra itu sendiri, (4) bagi peneliti lain, agar dapat dijadikan untuk aspek yang berbeda sehingga didapatkan hasil maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1992. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahadiat, Endut. 2007. *Teori dan Apresiasi Kesusastraan*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: University Padang Press.
- Aminuddin. 1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: Sinar Baru Algensindo.
- Esten, Mursal. 1993. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Effendi, Usman dan Praja, Juhaya S. 1987. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.
- Fathoni, Fahri F. 2013. *Kuingin Jadi Sajadahmu*. Yogyakarta: Safirah.
- Hayati, Rita. 2012. Perwatakan Tokoh Utama dalam Novel “*Laskar Pelangi*” *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta.
- Hasan, Said Hamid, dkk. 2010. *Pegembangan pendidikan budaya dan karakter*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Moleong, J.Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Moeliono, Anton M, (penyunting). 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ningsih, Cintia, Widya. 2012. Konflik dan Watak Tokoh Utama dalam Novel “*La Barka*” *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bung Hatta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prayitno. 2011. *Materi Karakter-Cerdas dalam Pembelajaran*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ramadhani, Suci. 2013. Analisis Perwatakan dan Nilai Moral dalam Novel *Gerhana di Kota Serambi* Karya Irzen Hawer. *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Refmitasari. 2012. Konflik Psikologi dan Watak Tokoh Utama dalam Novel “*Tuhan Telah Memutuskan*” Karya Free Hearty. *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Sumardjo, Jakop dan Saini KM. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Sobur, Alex. 2011. *Pikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Walgito, Bimo. 1981. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Wellek, Rene dan Austin Werren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.